

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS NAHDLATUL ULUM KRESEK TANGERANG

Achmad Fauzi¹⁾, Cicih Purwaningsih²⁾ Nasrullah³⁾
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: Fauzisseyy@gmail.com

Article history

Received 12-11-2023

Revised 12-12-2023

Accepted 29-12-2023

Available online 30-12-2023

Keywords

Kebiasaan, membaca Al-
Qur'an, kecerdasan
spiritual

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 140 siswa dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu salah satu teknik *non random sampling* berjumlah 60 siswa. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan uji deskriptif, normalitas, homogenitas, regresi linearitas dan koefisien determinasi sehingga dapat diketahui hasil penelitiannya. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang dengan derajat korelasi searah dan sedang sehingga H_0 diterima.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu. Kecerdasan juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah arah tindakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri (Al-Tridhonanto, 2014). Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan. Dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan intelektual dan emosional *quotient* secara efektif (Agustin & Ary Ginanjar, 2001).

Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (Hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah.

Indikator kecerdasan spiritual menurut (Ahmad Azzet, 2014) adalah (1) mampu bersikap fleksibel (2) mampu menghadapi dan menyembuhkan rasa sakit yang ditandai dengan munculnya sifat pemaaf dan sifat ikhlas. (3) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip dan pedoman hidup yang berpijak pada kebenaran berdasarkan dari pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memaknai ibadah pada setiap perilaku dan perbuatan melalui langkah dan pemikiran yang wajar dalam mencari sifat-sifat kebaikan dan ikhlas. Menurut Zohar dan Marshall (2007) ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah (1) kemampuan beradaptasi dengan spontan dan aktif. (2) kemampuan untuk menghadapi permasalahan dan juga bisa melampaui rasa takut yang ada didalam dirinya. (3) kualitas hidup yang sesuai dengan visi dan berpandangan holistik. (4) mengurangi kegiatan yang bisa menimbulkan kerugian untuk dirinya. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual (Syamsu Yusuf, 2002), mengungkapkan (1) faktor pembawaan (internal) secara kodrati setiap manusia memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang berada di luar kekuasaannya yang memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan alam semesta. Setiap manusia memiliki fitrah beragama dalam dirinya. Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan serta alamiah, dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah SWT, sehingga fitrahnya berkembang sesuai kehendak Allah SWT. (2) faktor lingkungan (eksternal) yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui kebiasaan. Kebiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam (Armai Arif, 2002). Kebiasaan dimaksudkan dengan sebagai latihan terus-menerus, sehingga siswa terbiasa sesuatu sepanjang hidupnya, tidak merasa beban dan menjadi kebutuhan hidupnya. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup, semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW., secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah, walaupun pembaca tidak tahu maknanya dan dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari (Arif, 2021).

Membaca berasal dari kata baca. Membaca mempunyai arti melihat dan tahu isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya pada hati. Mengeja atau meafalkan apa yang tertulis diartikan juga membaca (Alda Novira AINU Sabila, 2022). Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntung orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membaca, memahami dan mengamalkan isinya. Allah

mengangkat derajat para pembaca Al-Qur'an dan menaikkan kedua orang tuanya mahkota dan sinarnya lebih terang dari sinar matahari.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an baik untuk memahami, makna dan isinya atau tidak untuk memahami makna dan kandungannya dengan tujuan mencari ridha Allah.

Indikator kebiasaan membaca Al-Qur'an (Muhammad Arif Hidayat) adalah (1) bersifat kontinuitas dalam membaca Al-Qur'an. (2) memiliki konsistensi dalam membaca Al-Qur'an. (3) memiliki kesungguhan dalam membaca dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an (Muhibbin Syah) mengungkapkan (1) faktor internal yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis. (2) faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan non sosial.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang. Yang di kepalai oleh Hj. Musripah, S.Pd.I. penelitian ini dilakukan selama enam bulan, terhitung dari bulan Maret 2023 sampai bulan Agustus 2023. Pendekatan berupa kuantitatif menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket terhadap responden dan dokumentasi. Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan semua variabel menggunakan angket. Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang bukan dengan teknik wawancara namun menggunakan media sehingga responden bisa mempertimbangkan dari berbagai faktor-faktor untuk menjawab sebuah pertanyaan. Angket diisi oleh siswa. Instrumen kecerdasan piritual yaitu (1) bersikap fleksibel: mampu menyesuaikan diri dalam keadaan apapun. (2) kesadaran tinggi dan istiqomah: mampu menghadapi dan menyembuhkan rasa sakit yang ditandai dengan munculnya rasa sifat pemaaf dan ikhlas. (3) rendah hati: kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai prinsip dan pedoman hidup yang berpijak pada kebenaran berdaarkan visi dan misi. Instrumen kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu kontinuitas, konsistensi, dan kesungguhan.

Populasi pada penelitian ini siswa kelas VIII berjumlah 140 siswa. Teknik pengamban sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik non random sampling, dikatakan sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peniliti menggunakan teknik ini karena hanya di izinkan oleh pihak sekolah hanya mengambil dua kelas dari populasi yaitu kelas VIII-C yang berjumlah

30 siswa dan kelas VIII-D yang berjumlah 30 siswa. Sehingga keseluruhan sampel yang peneliti gunakan berjumlah 60 siswa.

Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif mendeskripsikan data hasil penelitian yaitu memberikan gambaran kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual mendeskripsikan keadaan data hasil penelitian yaitu memberikan gambaran, normalitas untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari setiap variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak, homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan korelasi. Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan korelasi. Korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). regresi linearitas untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. dan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan nilainya berkisaran nol sampai satu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan nilainya berkisaran nol sampai satu sehingga dapat diketahui hasil penelitiannya.

PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum. Dalam penelitian penulis menjabarkan statistic deskriptif berupa mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Kecerdasan Spiritual Siswa		Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	
Mean	62,483	Mean	63,883
Standard Error	1,255	Standard Error	0,929
Median	64	Median	63
Mode	70	Mode	63
Standard Deviation	9,724	Standard Deviation	7,200
Minimum	20	Minimum	32
Maximum	77	Maximum	78

Count	60	Count	60
-------	----	-------	----

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel X dan Y yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan pengelolaan dengan hasil sebagai berikut:

Variabel kecerdasan spiritual (Y) dapat diketahui nilai minimum kecerdasan spiritual 20 dan nilai maksimum sebesar 77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecerdasan spiritual yang menjadi sample penelitian ini berkisar antara 20 sampai 77 dengan rata-rata pada standar deviasi 9,724. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $62,483 > 9,724$ yang berarti bahwa sebaran nilai kecerdasan spiritual siswa baik.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) dapat diketahui nilai minimum kebiasaan membaca Al-Qur'an sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadi sample penelitian ini berkisar antara 32 sampai 78 dengan rata-rata pada standar deviasi 7,200. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $63,883 > 7,200$ yang berarti bahwa nilai kebiasaan membaca Al-Qur'an baik.

Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (Y) dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)

variabel Y	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
kecerdasan spiritual siswa (Y)	1	0,457	0,254	Valid
	2	0,493	0,254	Valid
	3	0,589	0,254	Valid
	4	0,600	0,254	Valid
	5	0,684	0,254	Valid
	6	0,568	0,254	Valid
	7	0,660	0,254	Valid
	8	0,544	0,254	Valid
	9	0,676	0,254	Valid
	10	0,686	0,254	Valid
	11	0,635	0,254	Valid
	12	0,735	0,254	Valid
	13	0,675	0,254	Valid
	14	0,612	0,254	Valid
	15	0,605	0,254	Valid
	16	0,443	0,254	Valid
	17	0,536	0,254	Valid
	18	0,258	0,254	Valid
	19	0,300	0,254	Valid
	20	0,314	0,254	Valid

Berdasarkan hasil analisis variabel Y diatas dapat diketahui nilai minimum kecerdasan spiritual 20 dan nilai maksimum sebesar 77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar

kecerdasan spiritual yang menjadi sample penelitian ini berkisar antara 20 sampai 77 dengan rata-rata pada standar deviasi 9,724. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $62,483 > 9,724$ yang berarti bahwa sebaran nilai kecerdasan spiritual siswa baik.

Berdasarkan hasil analisis variabel X diatas dapat diketahui nilai minimum kebiasaan membaca Al-Qur'an sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 32 sampai 78 dengan rata-rata pada standar deviasi 7,200. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $63,883 > 7,200$ yang berarti bahwa nilai kebiasaan membaca Al-Qur'an baik.

Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (Y) dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian.

variabel Y	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
kecerdasan spiritual siswa (Y)	1	0,457	0,254	Valid
	2	0,493	0,254	Valid
	3	0,589	0,254	Valid
	4	0,600	0,254	Valid
	5	0,684	0,254	Valid
	6	0,568	0,254	Valid
	7	0,660	0,254	Valid
	8	0,544	0,254	Valid
	9	0,676	0,254	Valid
	10	0,686	0,254	Valid
	11	0,635	0,254	Valid
	12	0,735	0,254	Valid
	13	0,675	0,254	Valid
	14	0,612	0,254	Valid
	15	0,605	0,254	Valid
	16	0,443	0,254	Valid
	17	0,536	0,254	Valid
	18	0,258	0,254	Valid
	19	0,300	0,254	Valid
	20	0,314	0,254	Valid

Variabel X	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)	1	0,562	0,254	Valid
	2	0,552	0,254	Valid
	3	0,538	0,254	Valid
	4	0,519	0,254	Valid

	5	0,651	0,254	Valid
	6	0,562	0,254	Valid
	7	0,551	0,254	Valid
	8	0,689	0,254	Valid
	9	0,555	0,254	Valid
	10	0,300	0,254	Valid
	11	0,270	0,254	Valid
	12	0,456	0,254	Valid
	13	0,431	0,254	Valid
	14	0,335	0,254	Valid
	15	0,471	0,254	Valid
	16	0,341	0,254	Valid
	17	0,441	0,254	Valid
	18	0,475	0,254	Valid
	19	0,426	0,254	Valid
	20	0,360	0,254	Valid

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan variabel memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,254) dan bernilai positif. Dengan demikian maka semua butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (Y) dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* 0,6. Dari hasil uji reliabilitas penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen angket kecerdasan spiritual siswa dari hasil olahan SPSS versi 21 dari 20 item pernyataan yaitu 0,870 maka artinya butir angket kecerdasan spiritual dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen angket kebiasaan membaca Al-Qur'an dari hasil olahan SPSS versi 21 dari 20 item pernyataan yaitu 0,798 maka artinya butir angket kebiasaan membaca Al-Qur'an dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Uji One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test*, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas suatu distribusi data adalah taraf α 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.87258122
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.078
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,276 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,276 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa (Y) = 0,276 > 0,05 artinya data variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa (Y) mempunyai varian yang sama.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah berdistribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Hasil Penelitian			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.451	1	118	.231

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa (Y) = 0,231 > 0,05. Artinya data variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa (Y) mempunyai varian yang sama atau homogen.

Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menguji seberapa besar hubungan variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent).

		Kecerdasan Spiritual	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an
Kecerdasan Spiritual siswa	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan koefisien korelasi antara variabel kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X) terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa (Y) sebesar 0,409 dengan nilai signifikan $0,001 < \text{nilai } a (0,001 < 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang.

Uji Regresi Linier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.153	8.949

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,409. Dari output tersebut diperoleh koefisien diterminasi (R Square) 0,167, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kebiasaan membaca Al-Qur'an) terhadap variabel terikat (kecerdasan spiritual siswa) adalah sebesar 16,7%.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) secara parsial terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y) hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.172	10.402		2.612	.011
	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	.553	.162	.409	3.416	.001

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Siswa

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,416 nilai t hitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan df = 58 diperoleh

nilai t tabel sebesar 1,671. Demikian juga dengan taraf signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,416 > 1,671$) dan nilai sig $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) dengan kecerdasan spiritual siswa (Y).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan adanya hasil angket kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual dan juga dibantu dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan uji prasyarat dan uji hipotesis yang mana hasilnya dapat dilihat di uji normalitas data, uji homogenitas, uji korelasi, uji regresi linearitas dan uji t. Bahwa masing-masing angket menunjukkan hasil yang berdistribusi normal dan homogenitas, dan dilanjutkan dengan uji korelasi dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa, lalu dilanjutkan dengan uji regresi linearitas pada tabel 4.14 perhitungan SPSS versi 21 diketahui nilai R yaitu sebesar 0,409 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R square 0,167 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 16,7%. Dilanjut dengan uji t hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an diperoleh nilai t hitung sebesar 3,416 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$) sedangkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,416 > 1,671$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca Al-qur'an berhubungan positif dan signifikan dengan kecerdasan spiritual siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Yaitu terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa. Karena keduanya sangat berpengaruh. (1) Kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulum Kresek tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan jawaban kuesioner 60 responden dengan 20 pertanyaan diperoleh nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 78. (2) Kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan jawaban kuesioner 60 responden dengan 20 pertanyaan diperoleh nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum 77. (3) Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai probabilitas signifikansi korelasi (Sig.) = 0,001. Ini berarti nilai sig. < nilai a ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan apabila dihitung dengan t hitung sebesar 3,416 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$), sedangkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,416 > 1,671$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan terkait hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang.

Daftar Pustaka

Alda Novira AINU Sabila, *Pengaruh Rutinitas membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Kelas IX MTs Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputa*. Vol. 03, No 01, Mei 2022

Agustin, Ginanjar Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada

Arif. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Garuda

Arif Armai. 2002. *Pegantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press

Azzet Ahmad. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati

Tridhonanto. Al. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada